

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia akan berubah beriringan dengan perkembangan teknologi. Peradaban manusia pun semakin maju seiring berjalannya waktu. Salah satu yang mendorong kemajuan peradaban manusia adalah pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Arisandi (2017) bahwa pendidikan sangat penting karena dapat menjadi barometer peradaban suatu bangsa. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang memperhatikan pendidikan. Karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi jalan setiap orang untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang juga semakin berkembang. Tentu pendidikan yang baik yang akan menghasilkan manusia yang baik pula.

Pendidikan tidak serta merta didapatkan begitu saja, tetapi salah satunya melalui perantara seorang pendidik atau guru. Guru merupakan fasilitator yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan difasilitasi oleh guru, peserta didik yang sebelumnya tidak tahu tentang ilmu pengetahuan, kini menjadi tahu. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan salah satunya dengan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2015) “Belajar adalah usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan”. Dengan belajar peserta didik bisa mengasah kemampuan yang dia miliki dengan difasilitasi oleh pendidik lalu menghasilkan pengetahuan baru yang menjadi bekalnya dimasa depan. Salah satu tempat mendapatkan ilmu pengetahuan adalah sekolah. Di mana di sekolah terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Pada dasarnya ilmu pengetahuan bisa didapatkan bukan hanya dari guru saja, tetapi bisa dari teman sejawatnya atau pun dari lingkungannya.

Biologi merupakan salah satu ilmu yang berada rumpun ilmu sains, yang mana beberapa konsep yang dipelajari harus diselesaikan melalui prosedur metode

ilmiah. Selain berupa teori, pembelajaran biologi dapat berupa praktikum, observasi lapangan atau eksperimen-eksperimen yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Untuk itu peserta didik dituntut tidak hanya mengetahui konsep materinya saja, tetapi harus mampu mempraktikkan beberapa konsep yang harus diselesaikan dengan melakukan praktikum ataupun observasi.

Dari ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik di sekolah, didapatkan hasil yang disebut hasil belajar. “Hasil belajar adalah Kemampuan peserta didik setelah menerima pembelajaran” (Sudjana dalam Chania, Haviz & Sasmita, 2016:80). Hasil belajar dapat berupa hasil belajar kognitif, afektif atau psikomotor. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Bloom (dalam Susetyo, 2015:8) mengatakan bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu hasil dari apa yang telah dipelajari selama pembelajaran dalam bentuk penilaian oleh guru, yang nantinya dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Yulianingsih & Sobandi (2017) bahwa proses belajar akan menghasilkan nilai akhir atau hasil pembelajaran untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Nilai yang merupakan hasil belajar ini dapat berasal dari hasil tugas harian, praktikum, ulangan harian, kuis, ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Nilai tersebut biasanya akan diolah terlebih dahulu dengan menambahkan aspek-aspek lain, yang hasil akhirnya akan tertera pada raport peserta didik.

Minat dalam belajar sangat penting dalam pembelajaran. Slameto (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan secara terus menerus disertai dengan rasa senang. Minat belajar sangat penting karena ketika peserta didik menyukai pembelajaran tanpa ada paksaan maka peserta didik tidak merasa terbebani dan akan menambah rasa penasaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya itu pun akan berdampak pada hasil belajarnya.

Saat penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penulis memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik berupa video pembelajaran

yang di *upload* melalui platform *YouTube* sehingga dapat dilihat sudah berapa kali video tersebut ditonton, dan ternyata hanya beberapa orang saja yang menonton video tersebut. Selain itu, saat penulis memberikan tugas harian kepada peserta didik, tidak semua peserta didik mengerjakan tugas tersebut dan juga masih ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat minat peserta didik dalam pembelajaran masih rendah.

Berbeda dengan sebelumnya, saat ini sedang terjadi pandemi Covid 19, yang berlangsung semenjak beberapa bulan lalu yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan tidak bisa dilakukan untuk sementara waktu dan diganti dengan pembelajaran melalui daring. Pembelajaran daring sendiri berbeda-beda disetiap sekolah. Ada yang menggunakan *Whatsapp* grup, LMS (*Edmodo*, *Google Classroom*, *E-learning*) atau aplikasi virtual *Zoom* sebagai tempat untuk koordinasi antara peserta didik dan guru, pemberian materi, tugas dan diskusi saat pembelajaran.

Peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran yang diberikan, ada yang lebih mudah memahami pembelajaran dengan mengamati, mendengarkan, praktik langsung dan lain sebagainya. Selaras dengan yang dikatakan oleh Nasution (2005:94) mengungkapkan pengertian gaya belajar yaitu cara yang dilakukan seorang peserta didik dengan konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mengolah informasi. Mengetahui gaya belajar peserta didik juga cukup penting diketahui baik oleh peserta didik itu sendiri maupun guru.

Menurut Kolb (dalam Arief, Sihkabuden & Ulfa, 2018:54) “Terdapat empat tipe gaya belajar, antara lain *accomodator*, *diverger*, *assimilator* dan *converger*”. Dalam hal ini penulis memfokuskan gaya belajar *diverger* untuk penelitiannya. Kolb (dalam Soraya et.al, 2020:68-69) mengemukakan pengertian gaya belajar *diverger* adalah:

Gaya belajar tipe *diverger* merupakan perpaduan antara *Concrete Experience* (CE) dan *Reflective Observation* (RO). Peserta didik yang memiliki

gaya belajar ini mempunyai kemampuan melihat situasi konkret dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menggabungkannya menjadi kesatuan yang utuh. Pendekatan pembelajaran gaya belajar *diverger* dilalui dengan mengamati dan kurang dalam bertindak.

Pada saat pandemi seperti ini pembelajaran peserta didik dominan hanya melihat dan mendengar, baik itu berupa video pembelajaran atau pun modul yang diberikan guru. Jadi peserta didik hanya mengamati saja dan kurang bertindak dalam pembelajaran. Dan ketika penulis melakukan PLP, dan melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom* pun, peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak mengamati saja guru menjelaskan. Dan guru pun tidak bisa sepenuhnya mengamati apa yang dilakukan peserta didiknya, karena keterbatasan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, penulis di sini mengambil sampel penelitian gaya belajar *diverger* karena dirasa relevan sebagai gaya belajar disaat pandemi seperti sekarang ini, karena karakteristik gaya belajar *diverger* yang sudah disebutkan sebelumnya. Gaya belajar penting diketahui oleh peserta didik, karena ketika peserta didik mengetahui gaya belajarnya seperti apa maka akan memudahkan peserta didik tersebut dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi data yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 5 Tasikmalaya, didapatkan fakta bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA kurang maksimal, karena nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) peserta didik pada semester genap masih banyak yang di bawah KKM. Oleh karena itu penulis mengasumsikan bahwa hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal tersebut bisa diakibatkan karena minat belajar peserta didik yang masih rendah. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik yang gaya belajarnya *diverger* dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi masih rendah?
- b. Apakah minat belajar dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- c. Bagaimana korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik bergaya belajar *diverger* pada mata pelajaran biologi?
- d. Berapa besar kontribusi yang diberikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik bergaya belajar *diverger* pada mata pelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional kuantitatif.
- b. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik bergaya belajar *diverger*.
- c. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMAN 5 Tasikmalaya.
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.
- e. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu angket minat belajar dan untuk pengambilan sampel penelitiannya menggunakan angket Gaya Belajar Kolb.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Bergaya Belajar *Diverger* Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan antara minat belajar dengan hasil

belajar peserta didik bergaya belajar *diverger* pada mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan pemahaman dalam penelitian ini, adapun penjelasan tentang variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dicapai peserta didik setelah menerima pembelajaran yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif peserta didik kelas XI MIPA setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran biologi selama satu semester. Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari skor Ujian Akhir Semester (UAS) atau sekarang disebut Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap tahun ajaran 2020/2021.

b. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan yang menimbulkan rasa tertarik mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan dan secara sukarela mengikuti pembelajaran dan memberikan perhatian dan fokusnya pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA. Terdapat 5 indikator instrumen minat belajar yaitu perasaan senang terhadap belajar; keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar; perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar; kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar dan mengetahui tujuan belajar. Untuk teknik pengumpulan data minat belajar peserta didik, dilakukan menggunakan angket tertutup dengan pengukurannya menggunakan skala Likert dengan 5 kategori jawaban yaitu SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju.

c. Gaya Belajar *Diverger*

Gaya belajar *diverger* diartikan sebagai cara seseorang dalam berpikir dan memproses informasi pembelajaran dengan cara kombinasi antara pengalaman

konkrit atau *Concrete Experience* (CE) dan observasi reflektif atau *Reflective Observation* (RO). Gaya belajar ini menitik beratkan pada perasaan (*feeling*) dan mengamati (*watching*). Dimana dalam penelitian ini adalah gaya belajar *diverger* pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA. Untuk teknik pengumpulan data gaya belajar *diverger* peserta didik, dilakukan menggunakan angket Gaya Belajar Kolb tertutup dengan pengukurannya menggunakan skala Likert dengan 5 kategori jawaban yaitu SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik bergaya belajar *diverger* pada mata pelajaran biologi XI MIPA SMAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran untuk ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik yang diteliti yaitu tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan untuk dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengetahui gaya belajar dan minat belajarnya seperti apa, dan kaitannya dengan hasil belajar. Hal itu bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dan memacu peserta didik agar meningkatkan ketertarikan mengikuti pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

2) Bagi Guru

Guru mengetahui gaya belajar dan minat belajar peserta didiknya dan kaitannya dengan hasil belajar. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana baiknya pembelajaran yang efektif dilakukan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik dari sebelumnya.

3) Bagi Penulis

Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis yang akan menjadi calon guru dimasa depan dan menambah wawasan tentang hubungan minat belajar dan hasil belajar.